

SUKUK NEGARA SEBAGAI GAME CHANGER

GREEN SUKUK & CWLS 

Agustus 2025





SUKUK NEGARA SEBAGAI GAME CHANGER

GREEN SUKUK & CWLS

Nur Hidayah
Head of Center

Lintang Titian Purbasari
Researcher

Rochmatulloh Alaika
Research Assistant



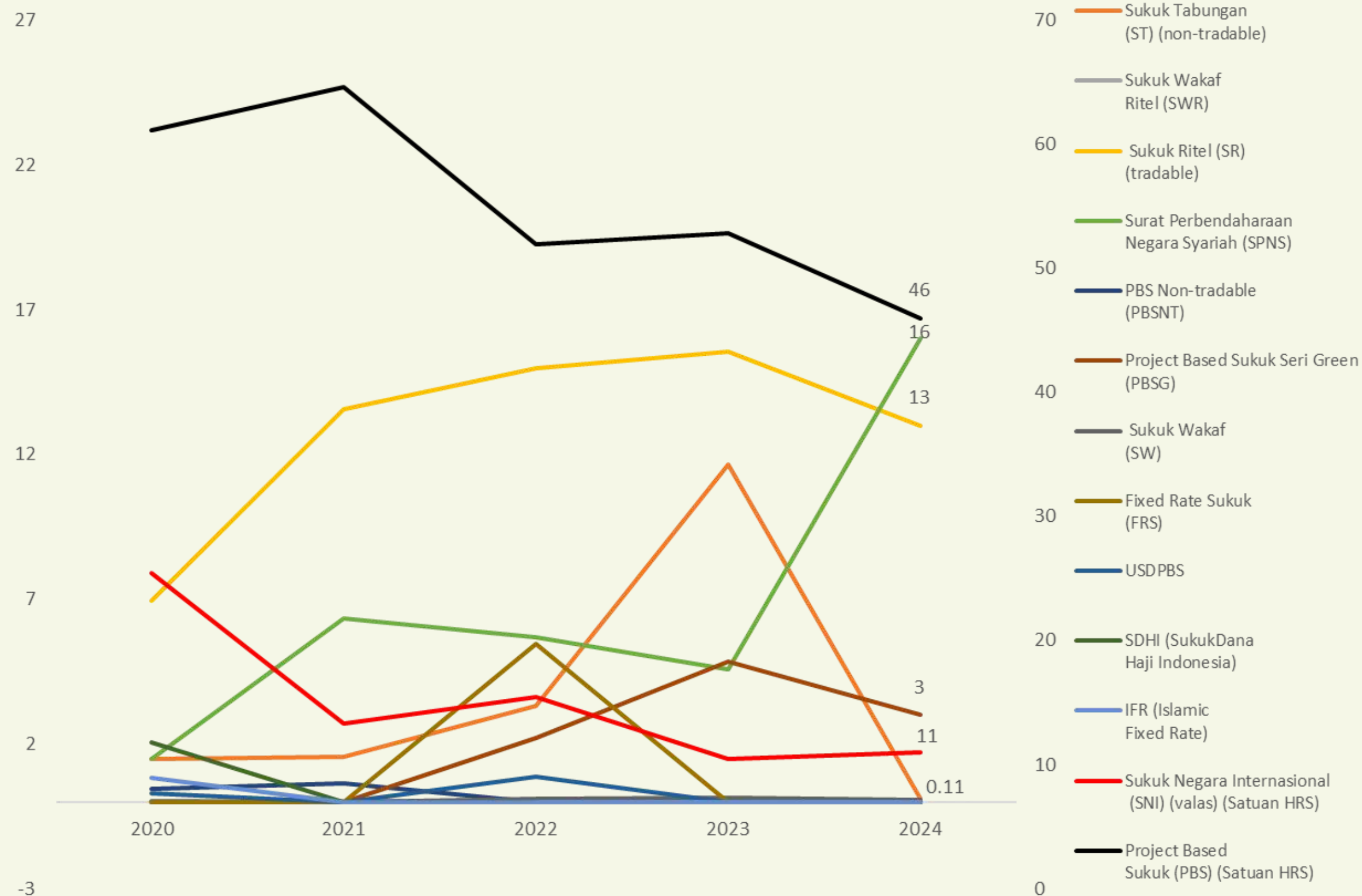


KEY HIGHLIGHT

- *Green Sukuk* telah menjadi instrumen andalan dalam mendukung proyek hijau nasional. Porsi penerbitan terhadap total Sukuk Negara konsisten meningkat, dengan fokus pada proyek energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, dan ketahanan iklim.
- *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)* berkembang pesat sebagai inovasi keuangan sosial syariah. Melalui integrasi wakaf tunai dan sukuk negara, instrumen ini memperluas partisipasi publik dalam pembiayaan sosial, dengan tren kenaikan jumlah investor ritel dan lembaga filantropi.
- Indonesia berhasil mempertahankan posisi sebagai pionir global dalam penerbitan *Green Sukuk*, sekaligus menjadi satu-satunya negara yang berhasil mengintegrasikan keuangan syariah dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- Berdasarkan hasil proyeksi, tahun 2026 instrument sukuk menunjukkan peningkatan yang positif dan memiliki peluang penguatan lebih lanjut, serta dapat dikembangkan melalui blue sukuk dan perluasan distribusi CWLS berbasis digital.

STRUKTUR PENERBITAN SUKUK NEGARA SUDAH LEBIH BERAGAM

Penerbitan Sukuk Negara Berdasarkan Seri (%)

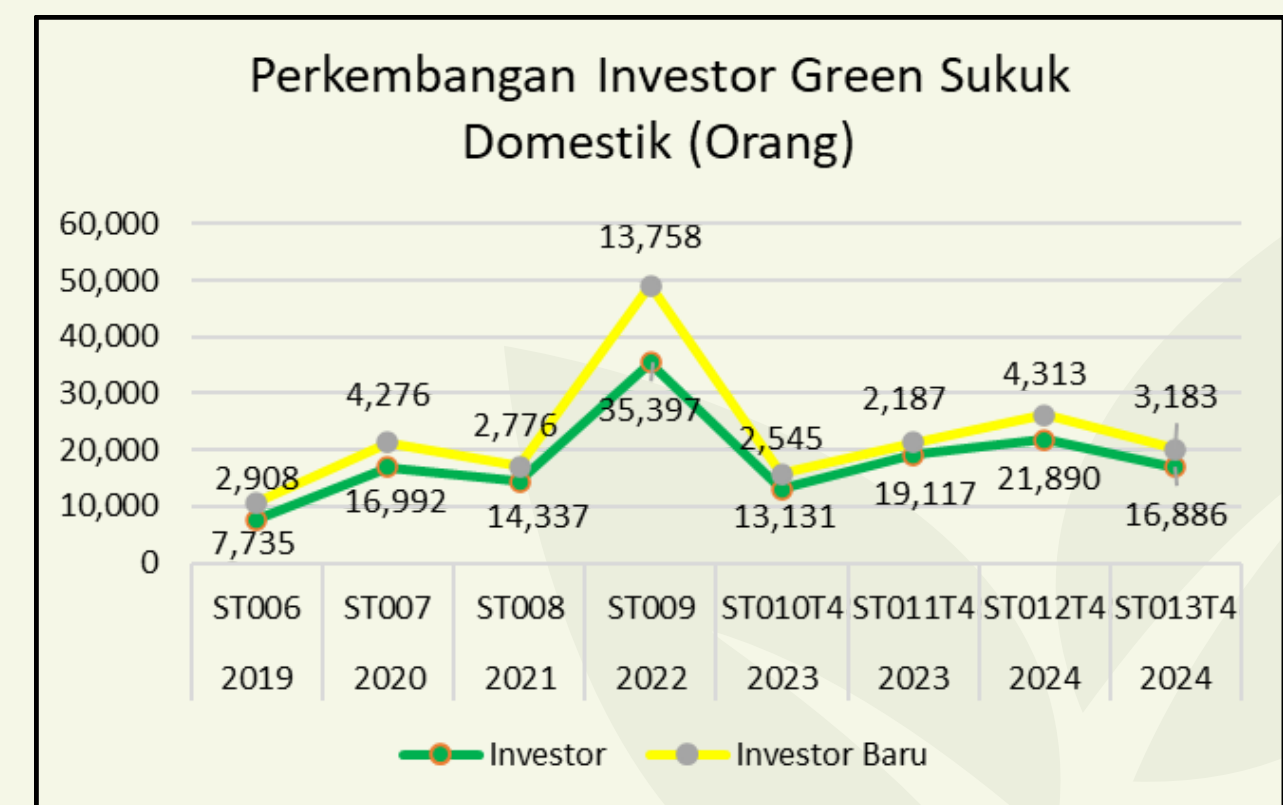
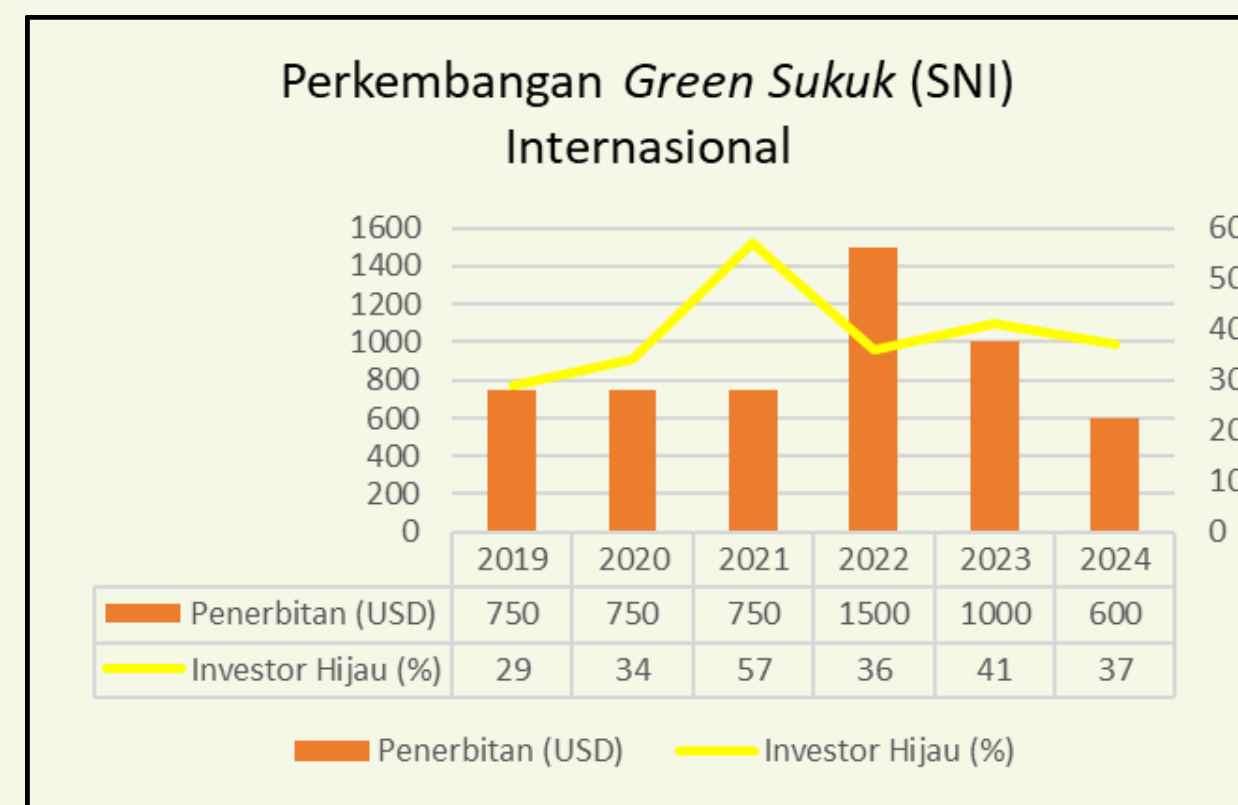
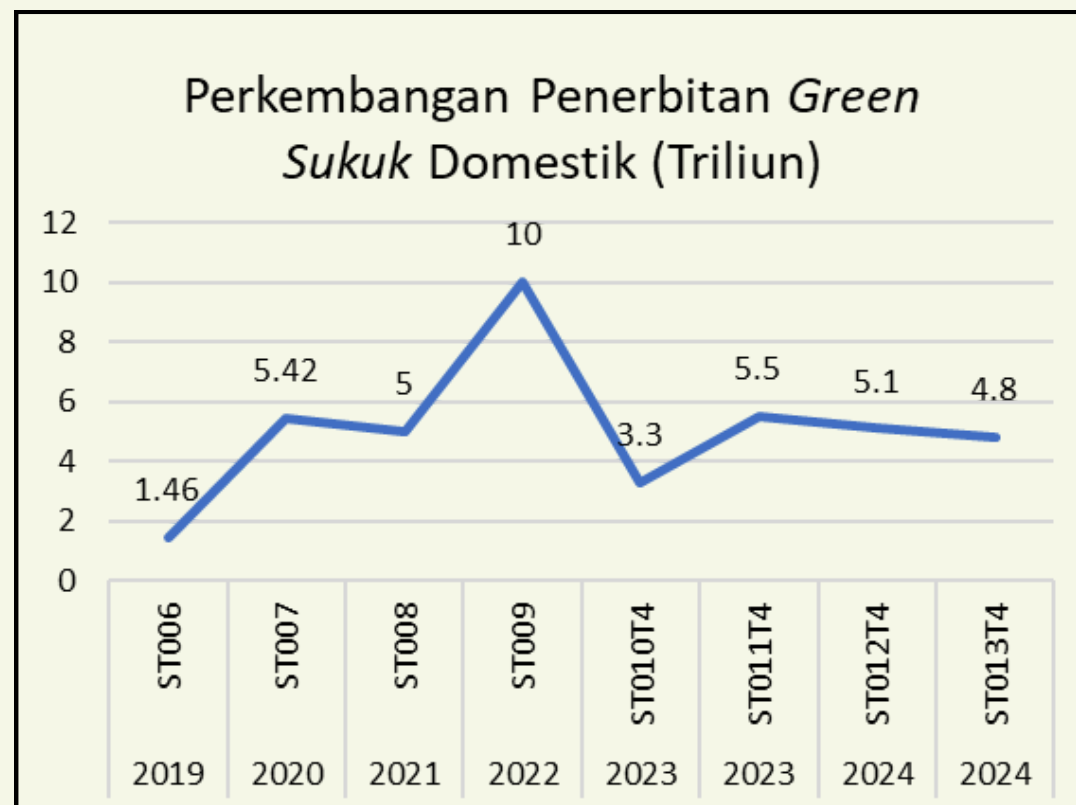


- Struktur penerbitan Sukuk Negara 2020–2024 telah berkembang dari yang didominasi satu jenis menjadi lebih beragam.
- **PBS masih menjadi instrumen utama** (46–53%), namun porsinya menurun seiring penguatan instrumen ritel, khususnya SR dan ST.
- **Lonjakan ST pada 2023 (11,63%) menegaskan meningkatnya partisipasi investor domestik pasca-pandemi.**
- **Penerbitan SNI mengalami penurunan (2020–2021)**, namun stabil di angka 10–15% setelah 2021.
- **SPNS meningkat signifikan** hingga 16% pada 2024 untuk menopang likuiditas jangka pendek.

Struktur penerbitan Sukuk saat ini lebih berimbang antara instrumen proyek, global, ritel, dan jangka pendek, sehingga memperkuat ketahanan fiskal sekaligus memperluas basis investor syariah.

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) OJK (Data diolah, 2025)

GREEN SUKUK TERBUKTI MENINGKATKAN MINAT INVESTOR



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) OJK (Data diolah, 2025)

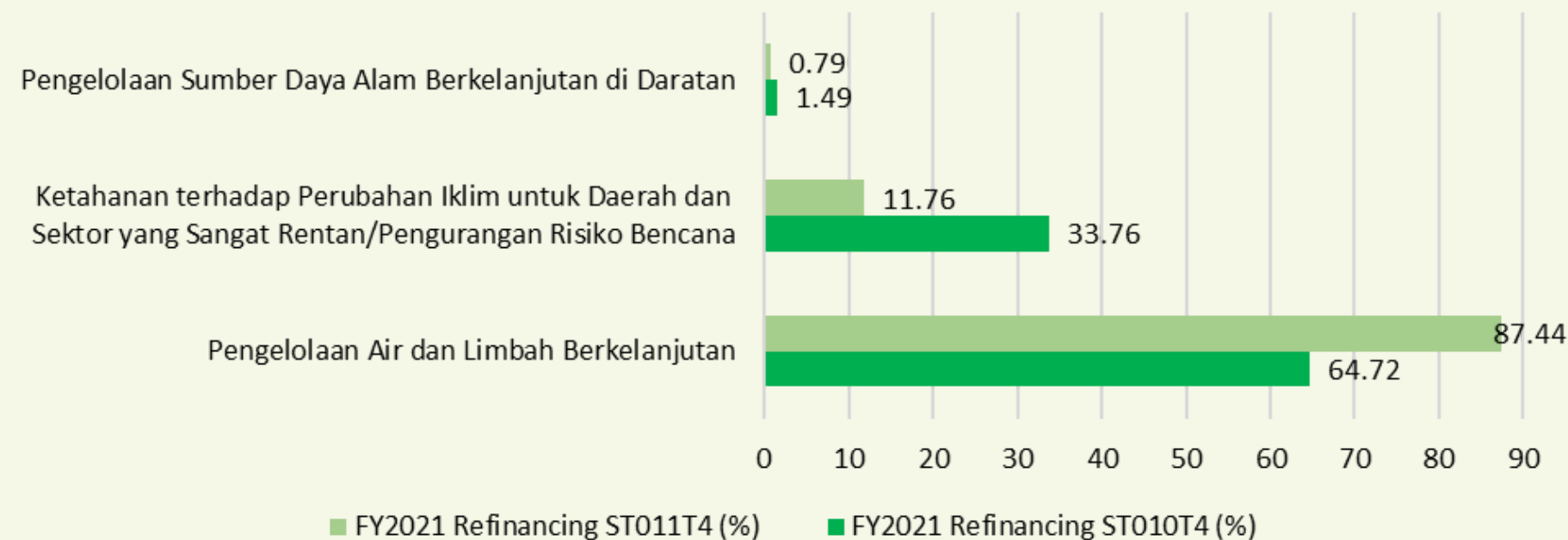
- Penerbitan *Green Sukuk* Indonesia 2019–2024 menunjukkan **tren positif di pasar domestik maupun internasional**. Sukuk yang diterbitkan dapat menarik minat investor Internasional. **Di pasar ritel domestik, nilai penerbitan tumbuh pesat hingga Rp10 triliun (2022)** sebelum stabil di Rp4–5 triliun (2023–2024), mencerminkan minat masyarakat yang tetap terjaga meski fluktuatif.
- **Di pasar global, penerbitan *Green Sukuk* relatif stabil (USD 750 juta–1,5 miliar)** dengan puncak 2022. **Proporsi green investors naik dari 29% (2019) ke 57% (2021)**, lalu stabil di 36–41%. **Investor domestik melonjak hingga 35 ribu pada 2022** sebelum turun ke 13–21 ribu (2022–2024).

Secara keseluruhan, *Green Sukuk* terbukti strategis dalam meningkatkan minat investor sekaligus mendukung agenda transisi energi. Tantangan ke depan adalah menjaga minat ritel, memperbesar kontribusi investor hijau global, dan memperluas sektor proyek yang dibiayai.

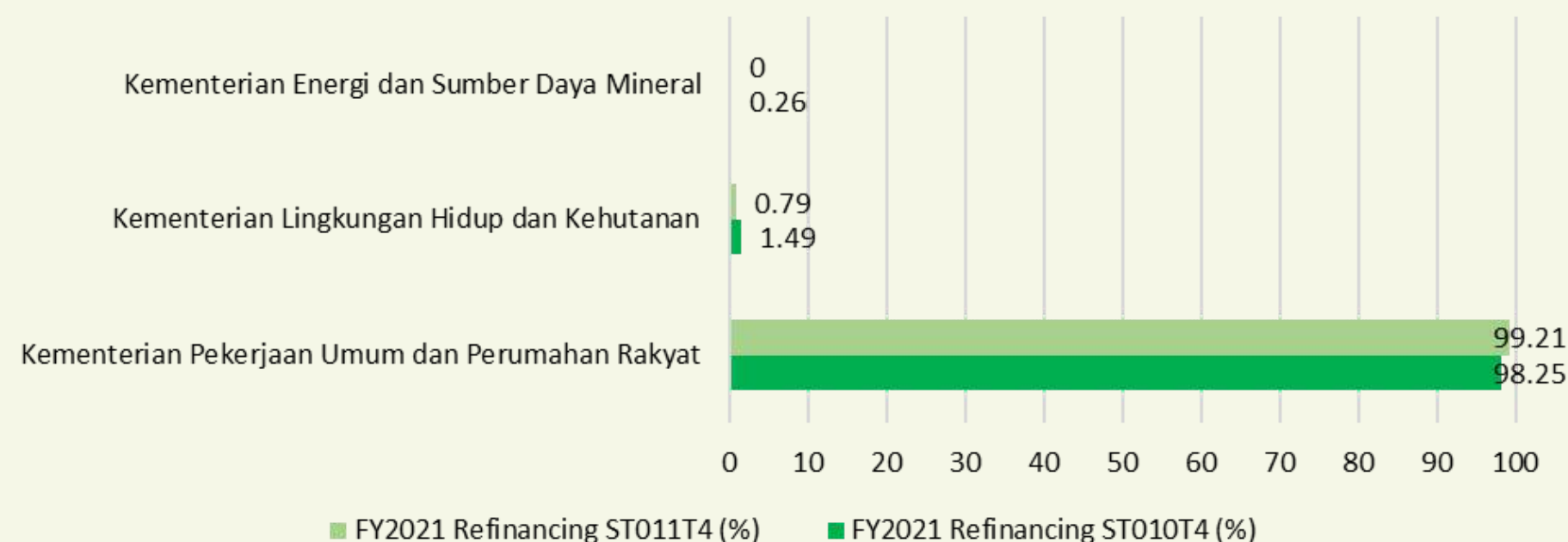
ALOKASI DANA *GREEN SUKUK* RITEL DOMESTIK DOMINASI SEKTOR PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Sukuk Hijau Ritel Domestik (ST 010T4 & ST 011T4)

Rincian Berdasarkan Sektor



Rincian Berdasarkan Pemilik Proyek



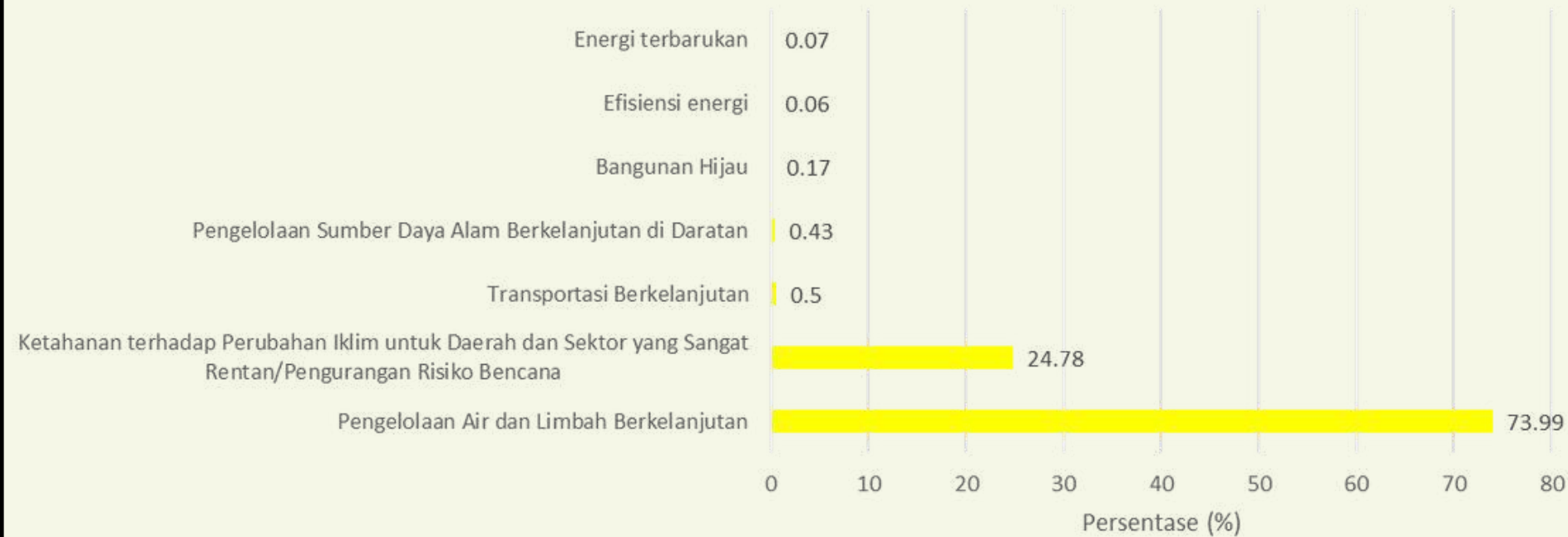
Laporan distribusi pemanfaatan **dana *Green Sukuk Ritel Domestik (ST010T4 & ST011T4)*** menunjukkan **alokasi terbesar pada pengelolaan air dan limbah berkelanjutan (64,72% dan 87,44%)**, disusul program ketahanan iklim dan pengelolaan sumber daya alam dengan porsi kecil. Dominasi ini wajar karena sektor air dan limbah terkait langsung dengan pembangunan infrastruktur dasar yang berdampak luas, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan pengendalian banjir, sekaligus mendukung pencapaian SDGs. Dari sisi pelaksana, **lebih dari 98% proyek dikelola Kementerian PUPR** yang memiliki mandat utama pembangunan infrastruktur nasional, sementara kontribusi KLHK dan ESDM masih terbatas pada proyek spesifik berskala kecil.

Pola ini menegaskan pentingnya *Green Sukuk* sebagai instrumen pembiayaan berkelanjutan, namun perlu kejelasan risiko konsentrasi pada satu sektor dan kementerian. Untuk menjaga kredibilitas serta memperluas manfaat, pemerintah perlu meningkatkan alokasi pada sektor energi terbarukan dan transportasi berkelanjutan. Diversifikasi ini penting tidak hanya untuk mempercepat transisi hijau, tetapi juga untuk memperkuat daya tarik *Green Sukuk* di mata investor global yang menuntut portofolio hijau lebih beragam.

ALOKASI DANA *GREEN SUKUK* GLOBAL DOMINASI SEKTOR PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

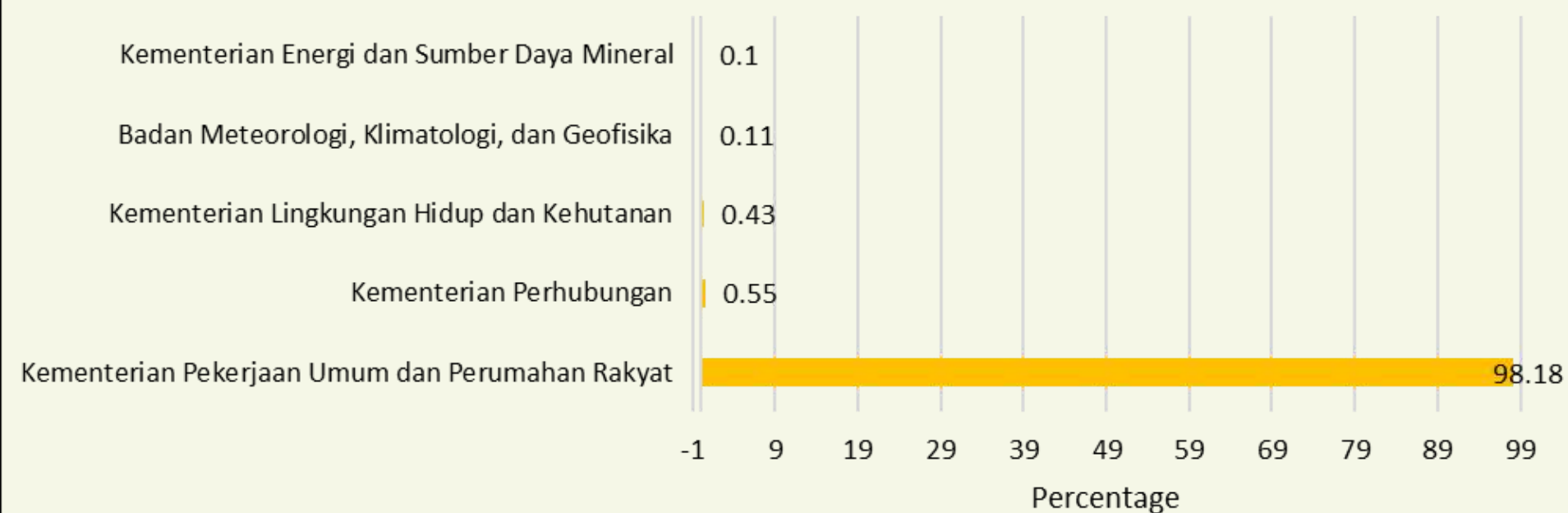
Rincian Kumulatif *Green Sukuk* Global (2018–2023)

Global Green Sukuk persentase



Distribusi pemanfaatan ***Green Sukuk Global*** 2018–2023 menunjukkan **dominasi alokasi pada sektor pengelolaan air dan limbah berkelanjutan (73,99%)**, disusul ketahanan terhadap perubahan iklim (24,78%), sementara **sektor strategis lain** seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan bangunan hijau **masih di bawah 1%**. Dari sisi pelaksana, **proyek hampir seluruhnya dieksekusi oleh Kementerian PUPR (98,18%)**, dengan kontribusi Kemenhub, KLHK, BMKG, dan ESDM masih sangat terbatas. Dominasi ini wajar karena PUPR memiliki mandat infrastruktur dasar dengan proyek yang siap dan berdampak luas, khususnya penyediaan air bersih dan pengendalian banjir.

Rincian Berdasarkan Pemilik Proyek



Namun, konsentrasi ini menimbulkan risiko *under-diversification* dan membuat *Green Sukuk* kurang optimal dalam mendukung transformasi hijau di sektor energi dan transportasi yang justru menyumbang emisi terbesar. Langkah kedepan perlu mendorong *green sukuk* agar terserap merata ke setiap sektor dan Kementerian/Lembaga pelaksana.

WILAYAH JAWA DAN SULAWESI MENDAPAT PENDANAAN GREEN SUKUK DOMESTIK DAN GLOBAL

Pada 2021 (Domestik Retail Green Sukuk), pendanaan hijau difokuskan pada ketahanan iklim, pengelolaan sumber daya alam, serta manajemen air dan limbah yang mencakup lebih dari 30 provinsi, mulai dari Aceh, Sumatera, Riau, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku hingga Papua.

Sementara 2022 (Global Green Sukuk) selain 3 sektor sama dengan domestik, ada penambahan diarahkan untuk efisiensi energi (wilayah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan) dan transportasi berkelanjutan (wilayah Jawa dan Sulawesi).



RF 2022 - Global Green Sukuk (SNI 1133)

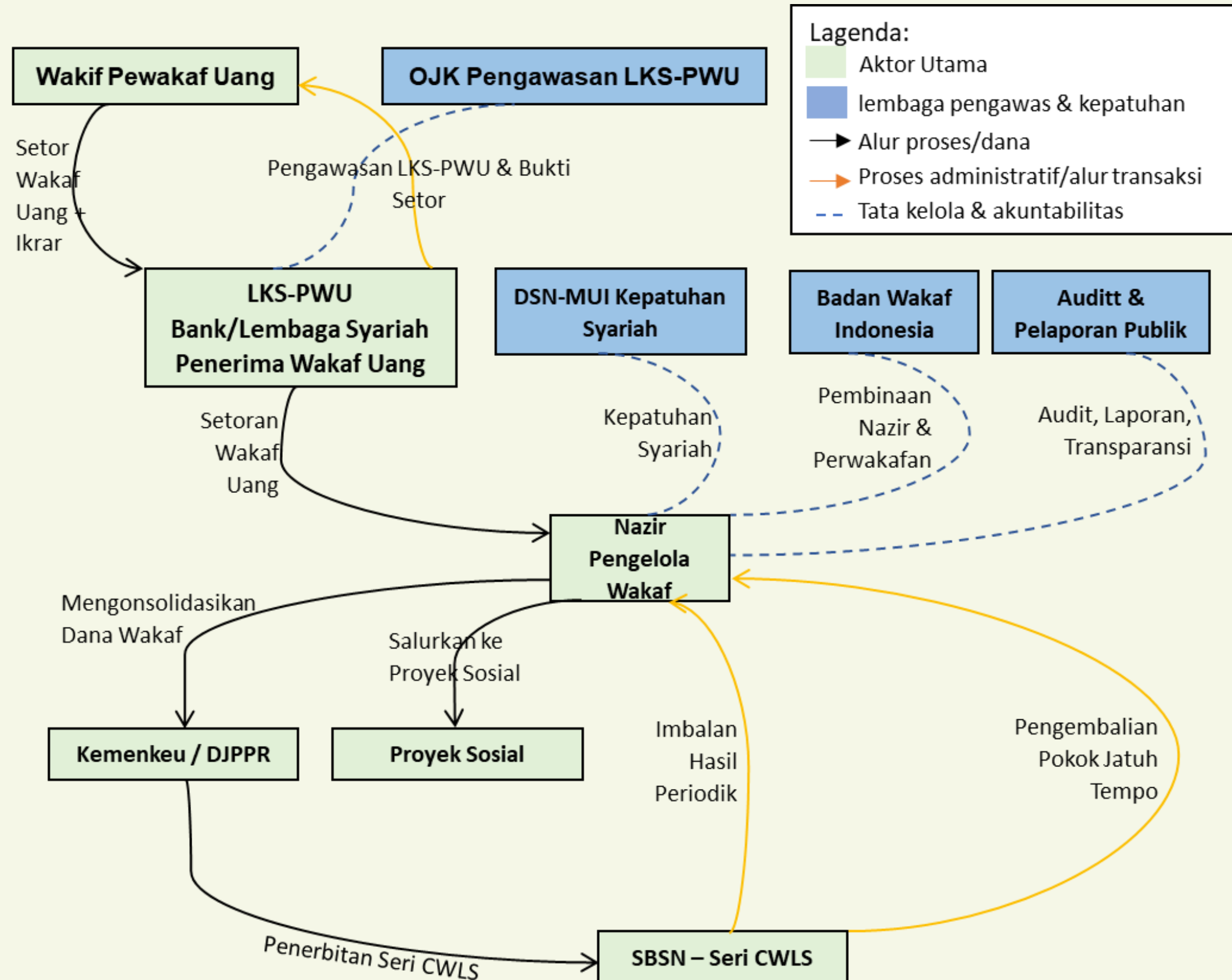
- Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan
- Energy Efficiency
- Ketahanan terhadap Perubahan Iklim untuk Daerah dan Sektor yang Sangat Rentan/Pengurangan Risiko Bencana
- Transportasi Berkelanjutan
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Lahan

RF 2021 - Domestik Retail Green Sukuk (ST 010T4 & ST 011T4)

- Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan
- Ketahanan terhadap Perubahan Iklim untuk Daerah dan Sektor yang Sangat Rentan/Pengurangan Risiko Bencana
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Lahan

CWLS SEBAGAI INSTRUMEN KEUANGAN SOSIAL SYARIAH

Alur Penghimpunan dan Penyaluran CWLS

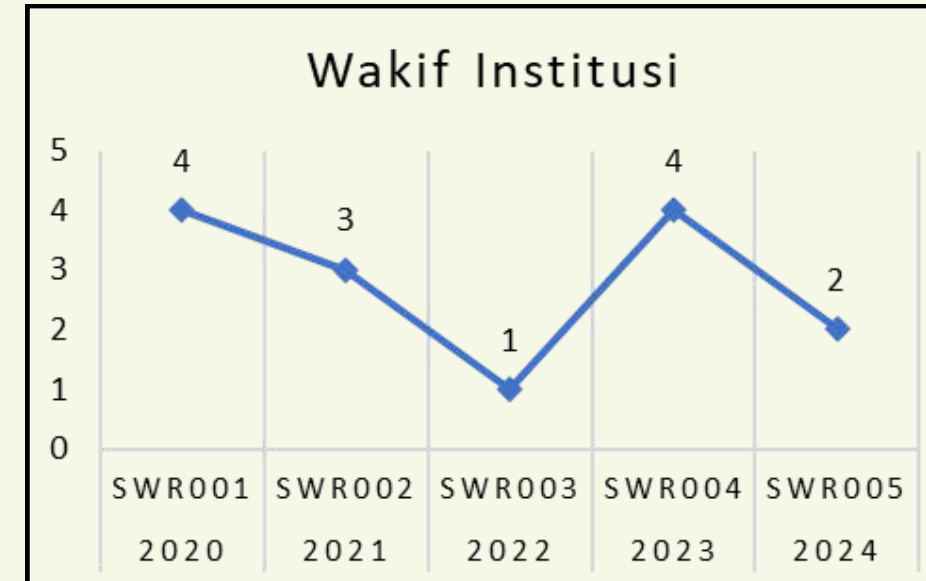
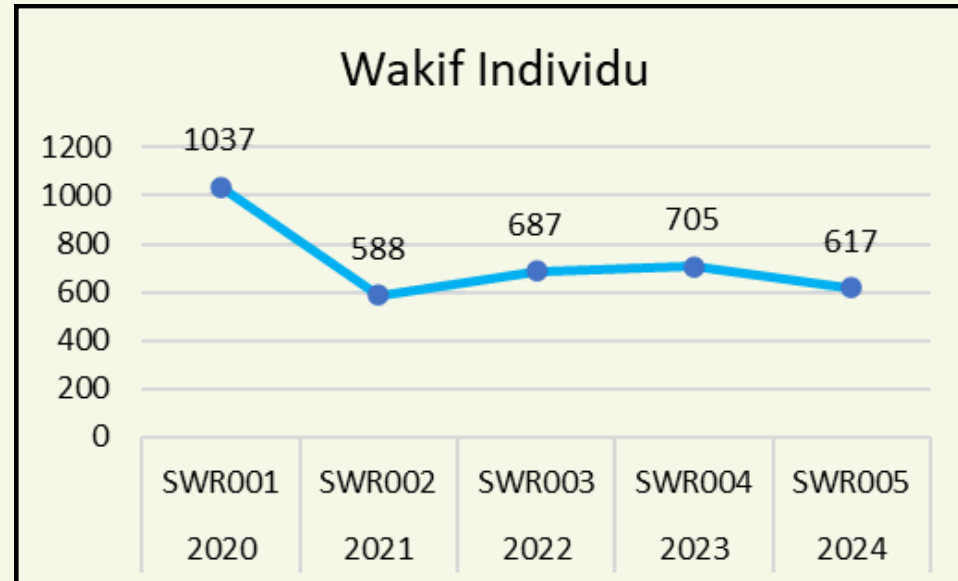


Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) menjadi inovasi unik yang menghubungkan wakaf sosial dengan instrumen keuangan negara. Skemanya memungkinkan wakif menempatkan dana melalui LKS-PWU yang kemudian dikelola nazir dalam bentuk SBSN seri CWLS. Pokok dana tetap terjaga, sementara imbal hasil disalurkan untuk proyek sosial di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan dukungan tata kelola yang komprehensif dari DSN-MUI, BWI, OJK, hingga mekanisme audit CWLS dapat memadukan nilai spiritual wakaf dengan kredibilitas sukuk negara. Instrumen ini tidak hanya mengoptimalkan potensi wakaf tunai, tetapi juga memperkuat keuangan syariah dalam pembangunan sosial berkelanjutan.

JUMLAH WAKIF INDIVIDU LEBIH BANYAK DIBANDING WAKIF INSTITUSI

Perkembangan Wakif CWLS 2020–2024

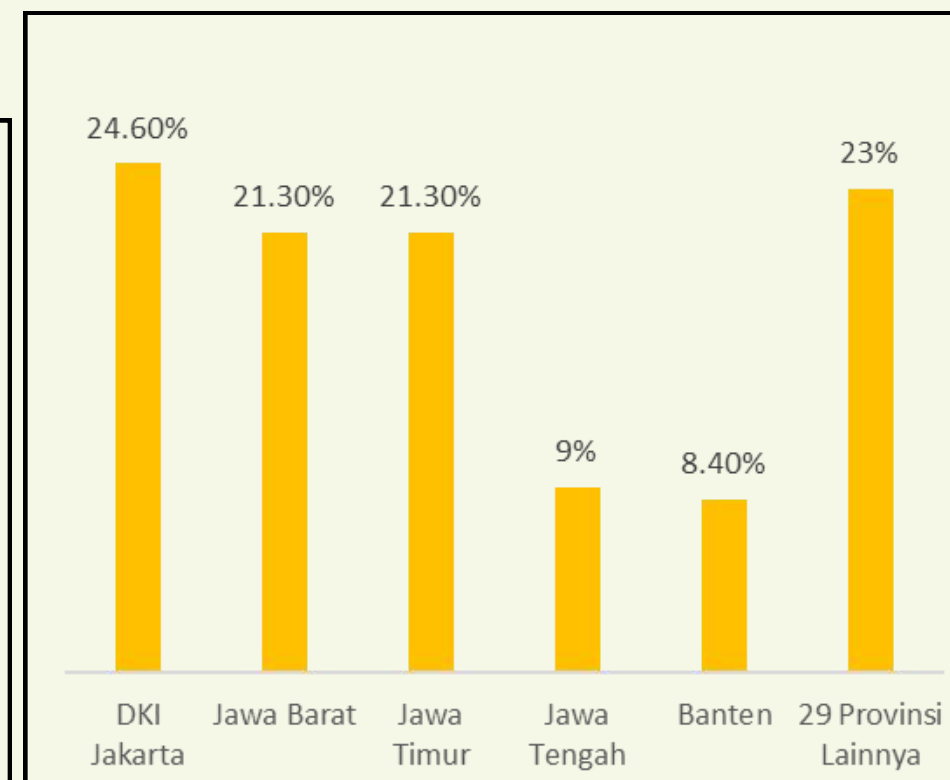


Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) sejak 2020 menunjukkan perkembangan signifikan sebagai instrumen keuangan sosial syariah. **Jumlah wakif individu mendominasi (600–700 per seri)**, sementara kontribusi institusi masih terbatas karena rendahnya literasi, insentif fiskal yang kurang menarik, serta birokrasi internal yang panjang. **Nilai penerbitan naik tajam dari Rp14,9 miliar (2020) menjadi Rp147,3 miliar (2024), didukung oleh ekosistem yang makin luas dan 7–9 nazir.**

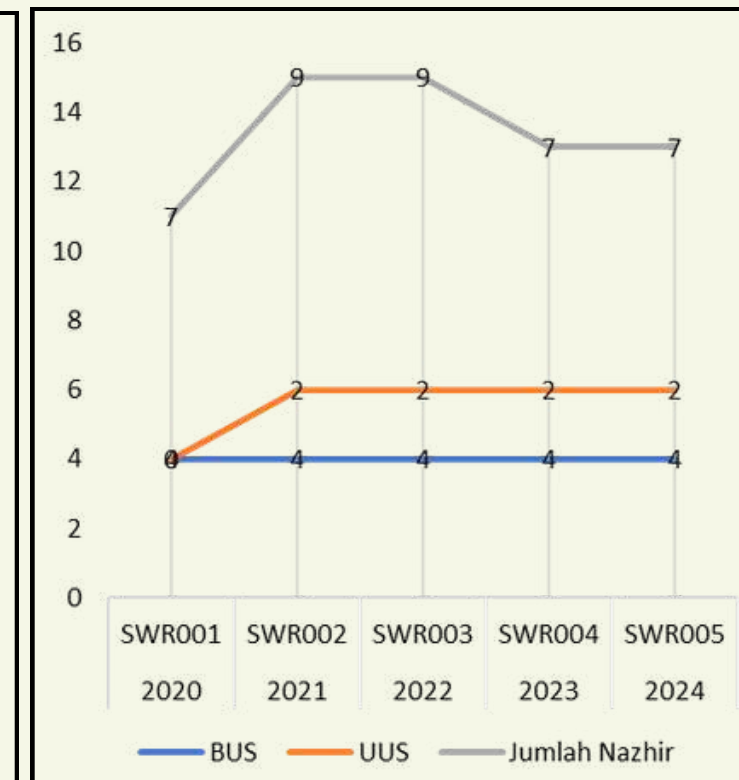
Realisasi Penerbitan CWLS (Miliar)



Sebaran Daerah Penerima Wakaf CWLS



Mitra Distribusi

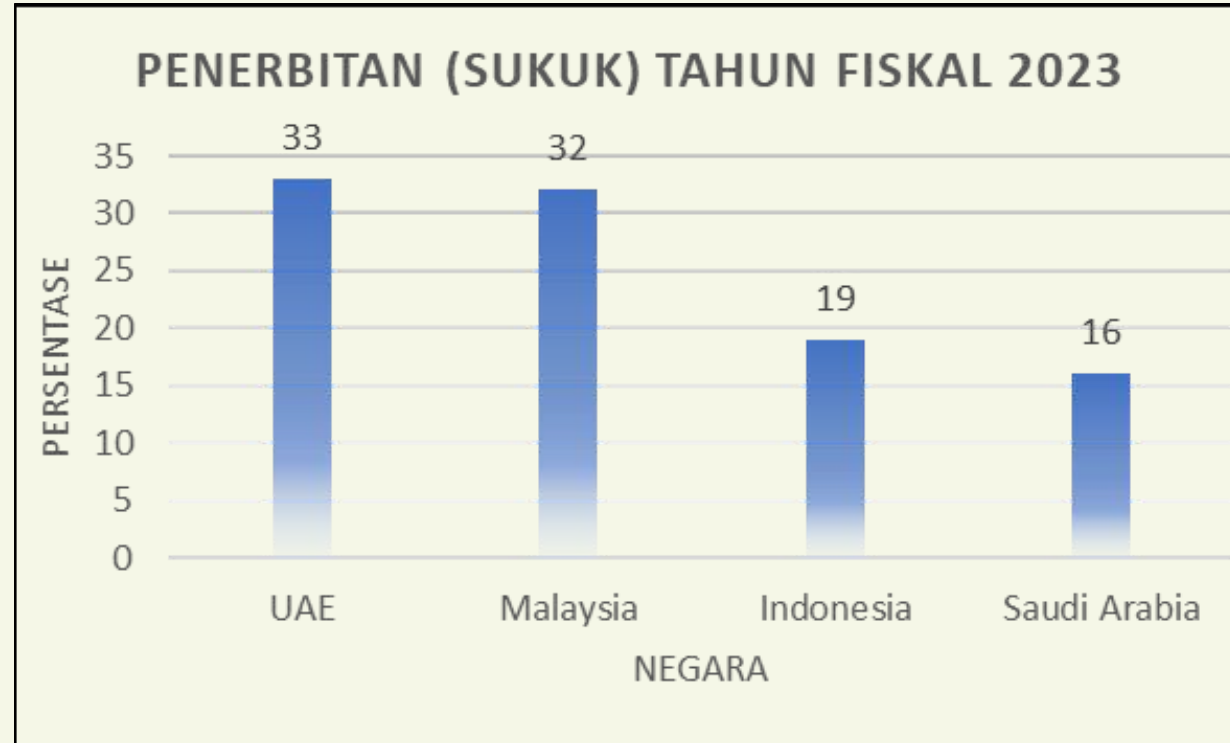


Instrumen ini berhasil menyalurkan manfaat wakaf tunai ke sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan. Sangat penting untuk memperbesar peran institusi dalam memperluas sektor pembiayaan, dan meningkatkan literasi dari institusi itu sendiri dan publik agar CWLS menjadi pilar utama keuangan sosial syariah.

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) OJK (Data diolah, 2025)

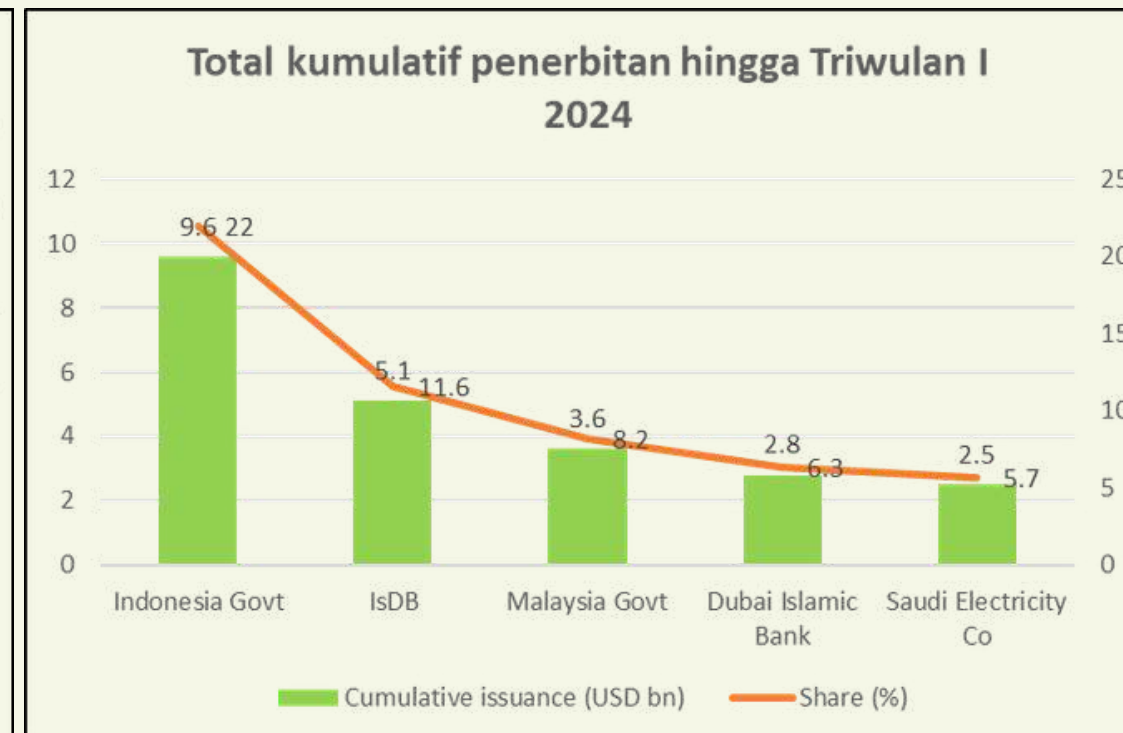
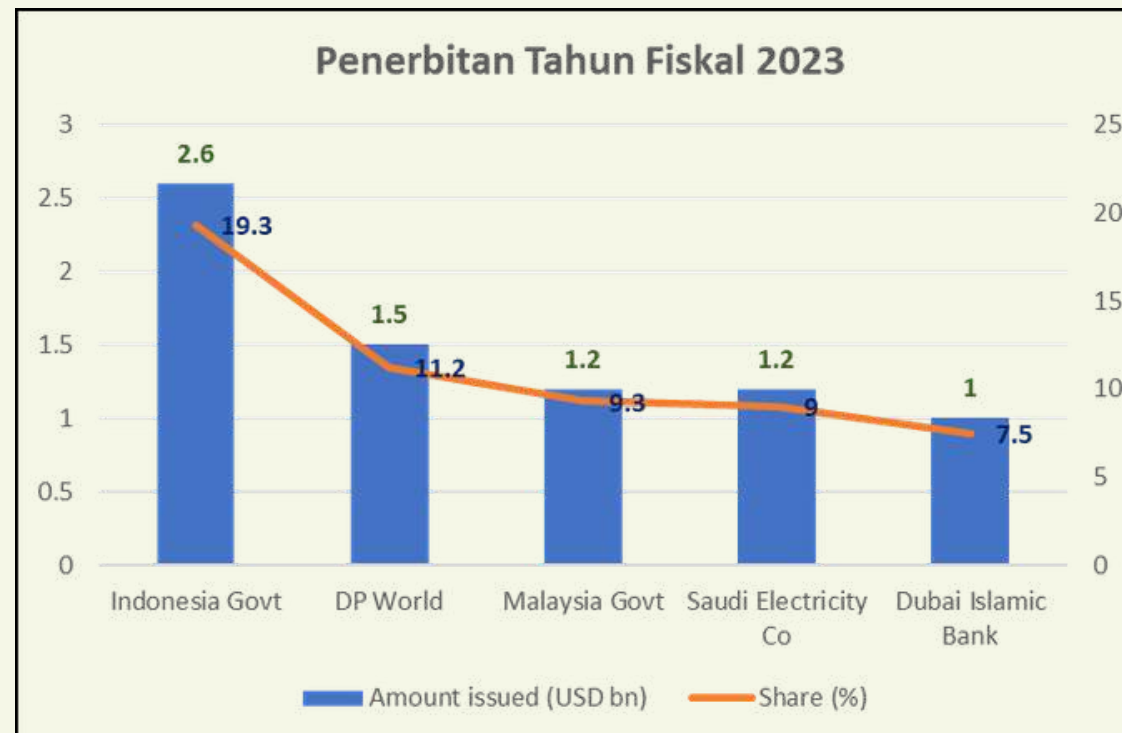
PEMERINTAH INDONESIA PEMAIN UTAMA GLOBAL UNTUK PENERBITAN SUKUK BERKELANJUTAN

Penerbitan Sukuk Berkelanjutan Menurut Negara (%)



Data ICMA-IsDB-LSEG (April 2024) menempatkan Indonesia sebagai penerbit sukuk berkelanjutan terbesar ketiga dunia setelah United Arab Emirates (UAE) dan Malaysia. Namun, **dari sisi *issuer* tunggal, Pemerintah Indonesia justru menjadi pemain global utama dengan penerbitan USD 2,6 miliar pada 2023 (19,3%) dan USD 9,6 miliar (22%) kumulatif hingga TW1 2024.**

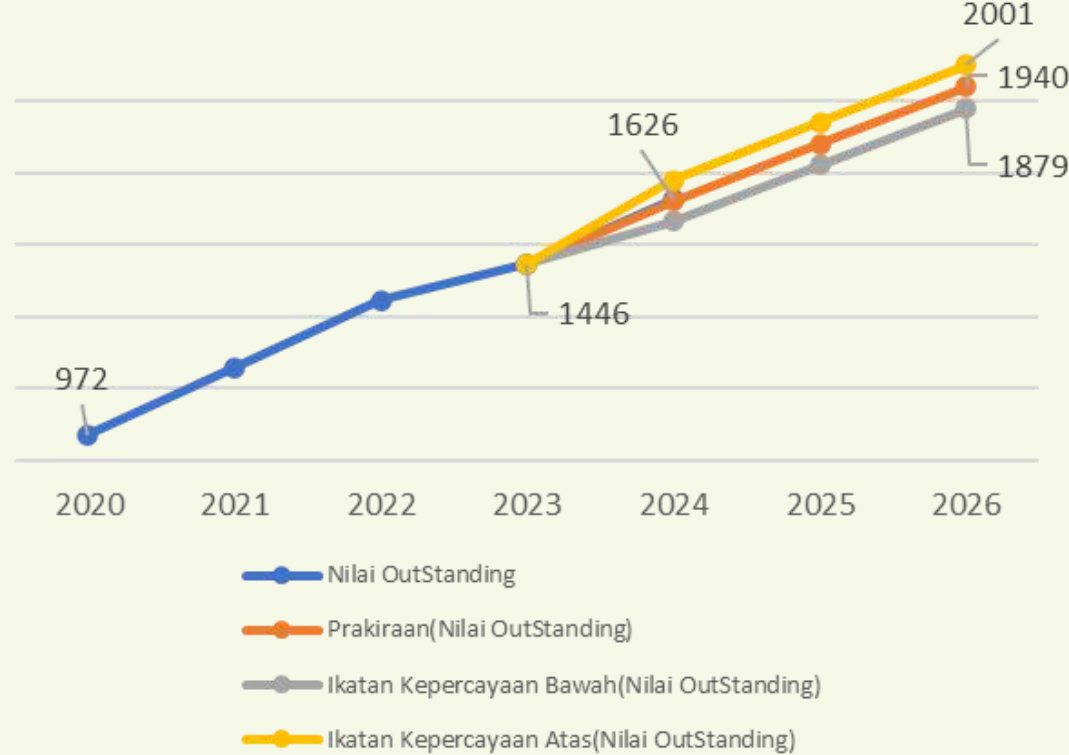
Top 5 Penerbit Sukuk Berkelanjutan Teratas Berdasarkan Nilai Hasil



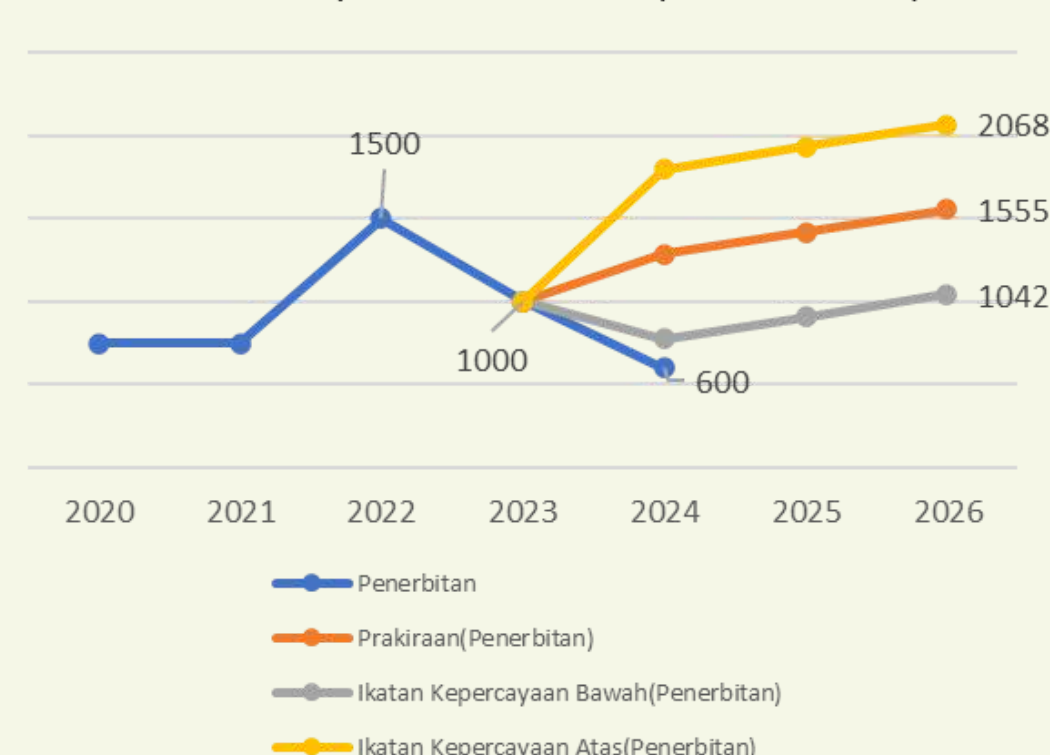
Posisi ini menegaskan kekuatan fiskal pemerintah dalam mendorong sukuk berkelanjutan, sekaligus menyoroti tantangan untuk memperluas basis penerbit dari korporasi, BUMN, dan lembaga keuangan. Indonesia kini berada pada momentum krusial: dari sekadar “*issuer* terbesar” menuju pembentukan “*ekosistem terbesar*” dalam pasar sukuk berkelanjutan global.

SUKUK SANGAT BISA MENJADI MOTOR PENGGERAK PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN DAN SOSIAL

Tren & Prospek Sukuk Negara 2025-2026



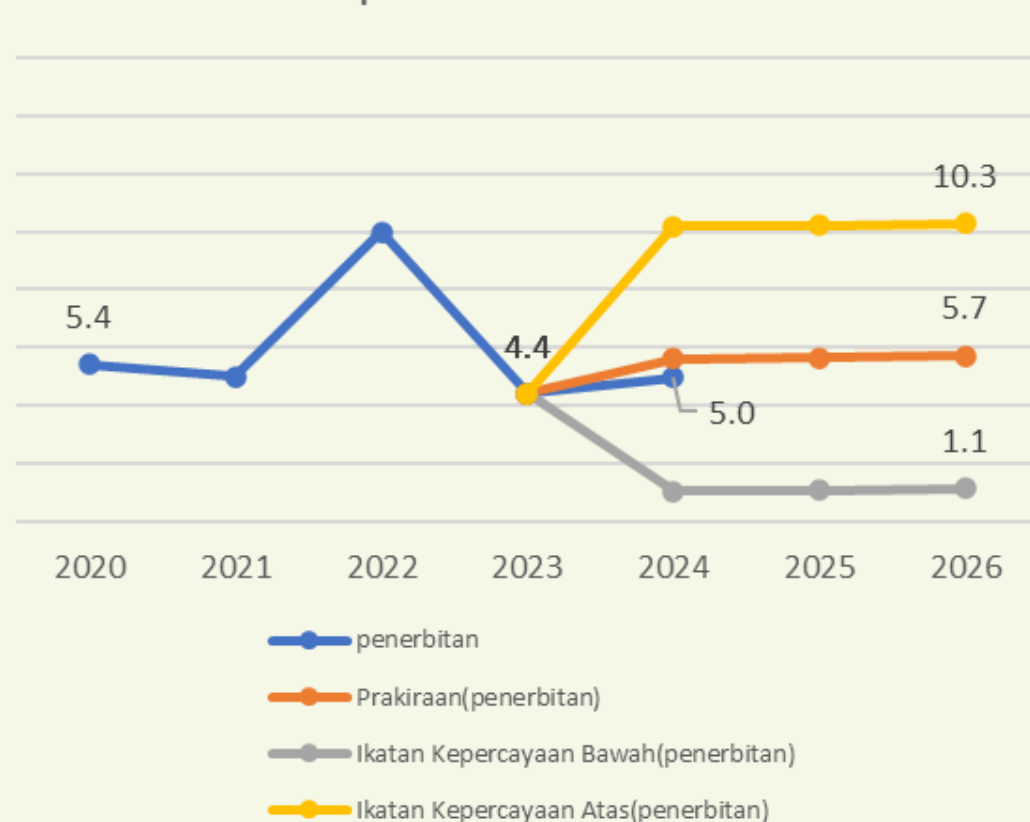
Tren & Prospek Green Sukuk (Internasional)



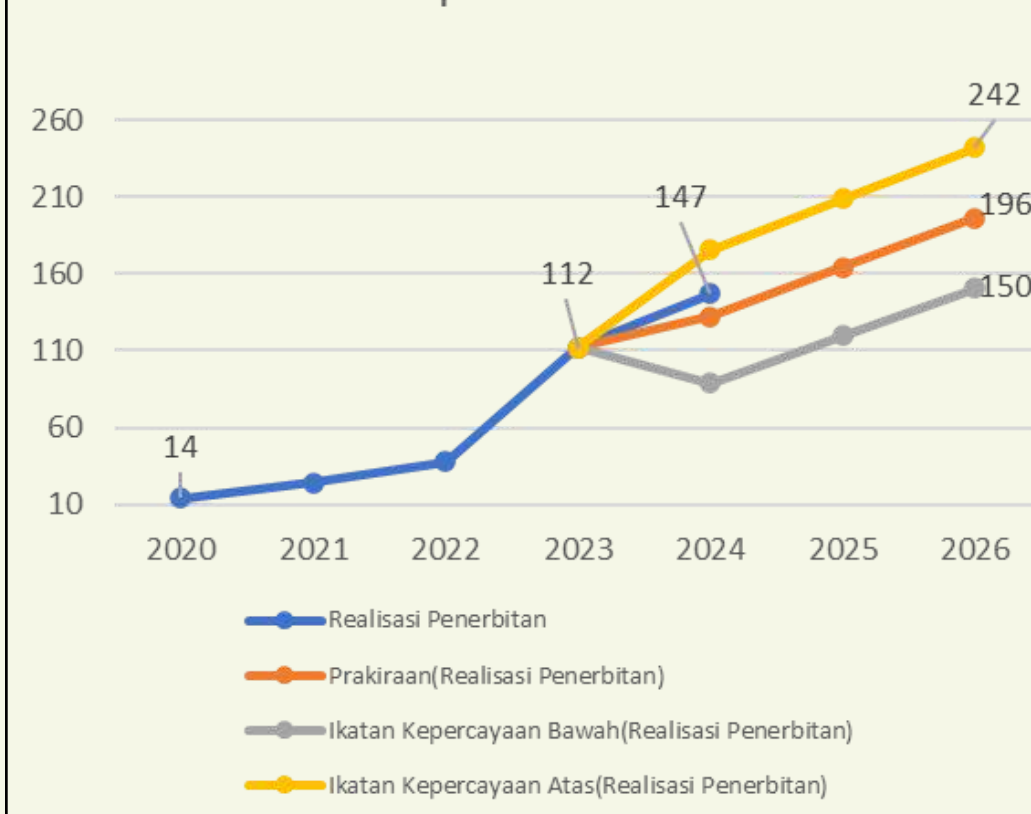
Tren dan Prospek Sukuk tahun 2026 menunjukkan kenaikan di seluruh instrumen sukuk:

- **Nilai Outstanding Sukuk Negara** diproyeksikan **naik** dari Rp1.446 triliun (2024) menjadi sekitar **Rp1.940 triliun (2026)**, menegaskan perannya sebagai instrumen utama pembiayaan APBN.
- **Penerbitan green sukuk internasional** diperkirakan **melonjak hampir dua kali lipat** dari USD 1 miliar (2024) ke USD 2,25 miliar (2026)
- **Green sukuk domestik tumbuh** dari Rp4,4 triliun menjadi **Rp9,5 triliun**.
- **CWLS juga mencatat tren positif**, dari Rp147 miliar (2024) menuju **Rp243 miliar (2026)**.

Tren & Prospek Green Sukuk Domestik



Tren & Prospek CWLS 2025-2026



Hasil proyeksi disamping menunjukkan sukuk bisa menjadi motor penggerak pembiayaan berkelanjutan dan sosial. Namun masih diperlukan pendalaman pasar domestik, peningkatan basis investor institusi, dan transparansi alokasi agar kontribusinya lebih optimal bagi ketahanan fiskal dan pembangunan inklusif.

REFERENSI

1. ICMA, IsDB, & LSEG. (2024). Guidance on Green, Social and Sustainability Sukuk. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.icmagroup.org/assets/documents/Sustainable-finance/ICMA-IsDB-LSEG-Guidance-on-Green-Social-and-Sustainability-Sukuk-April-2024.pdf
2. Kemenkeu. (2018). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2018. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
3. Kemenkeu. (2019). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2019. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
4. Kemenkeu. (2020). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2020.
5. Kemenkeu. (2021). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2021. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
6. Kemenkeu. (2022). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2022. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
7. Kemenkeu. (2023). Green Sukuk Allocation and Impact Report 2023. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
8. Kemenkeu. (2024). Green Sukuk Allocation and Impact Report Latest Edition 2024. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/en/performancereport>
9. OJK. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2018. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
10. OJK. (2019). LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
11. OJK. (2020). LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
12. OJK. (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
13. OJK. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
14. OJK. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
15. OJK. (2024). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>

INDEF

The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) is an independent research institution on economy and finance established on August 1995 in Jakarta.

INDEF does research and policy studies on a wide-range of economic and finance issues, as well as raise participation and public awareness in decision making process.

We also contribute to search the viable solutions for the complex economic and social problems in Indonesia.



THANK YOU



indef_official



@indefeconomics



INDEF



<https://indef.or.id>